

# Pemberdayaan Nelayan menjadi Badan Pengumpul Informasi Sebagai Komponen Pendukung Pertahanan Negara di Laut, (Studi Kasus: Perairan Kendari, Sulawesi Tenggara)

Purnomo Adi Seputro<sup>1</sup>, Soelistiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Lantamal IX Ambon

<sup>2</sup> Universitas Pertahanan

e-mail: mahadalwakencana@gmail.com

sulis1061@gmail.com

wawanwinandi@gmail.com

Received: 03-10-2020,

Accepted: 13-03-2021

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya kegiatan tindak pidana di wilayah yurisdiksi Nasional terutama di wilayah perairan Kendari sehingga dilaksanakan pemberdayaan nelayan di perairan Kendari untuk menjadi badan pengumpul informasi. Kegiatan pemberdayaan nelayan menjadi badan pengumpul informasi diharapkan dapat membantu Lanal Kendari serta satuan samping untuk mendapatkan informasi awal semua tindak pidana di laut yang diketahui oleh para nelayan Kendari pada saat mencari ikan dilaut. Informasi yang disampaikan oleh para nelayan akan dianalisa dan menjadi data yang akurat sebagai bekal pelaksanaan operasi di laut. Pemberdayaan nelayan yang akan dilaksanakan oleh Lanal Kendari dengan melaksanakan pelatihan dan penyuluhan terhadap para nelayan, sehingga dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) para nelayan dan nelayan lebih berkompeten sebagai badan pengumpul informasi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan desain deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi pustaka dan diolah dengan *tools* NVivo 12 serta di analisa menggunakan Metode *Soft System Methodology* (SSM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum pernah dilaksanakan pelatihan dan penyuluhan terhadap para nelayan di perairan Kendari oleh Lanal Kendari. Belum adanya pelatihan dan penyuluhan terhadap nelayan oleh Lanal Kendari menyebabkan para nelayan tidak mengerti bahwa kehadiran mereka dilaut sangat berarti bagi pertahanan Negara. Berdasarkan analisis data, pemberdayaan nelayan di perairan Kendari menjadi badan pengumpul informasi sebagai komponen pendukung pertahanan Negara di laut dapat dilaksanakan oleh personel Lanal Kendari dengan melaksanakan pelatihan dan penyuluhan yang dapat meningkatkan mutu SDM para nelayan agar lebih berkompeten memberikan informasi semua tindak pidana di perairan yurisdiksi Nasional terutama perairan Kendari.

**Kata Kunci :** Peningkatan, Informasi, Sumber Daya Manusia, Perairan Kendari, Pertahanan Negara

## Abstract

*The background of this research is that there are still many criminal acts in the national jurisdiction, especially in the Kendari waters, so that the fishermen in Kendari waters are empowered to become information gathering bodies. The fishermen empowerment activity to become an information gathering body is expected to be able to help Lanal Kendari and its side units to obtain initial information on criminal acts at sea which Kendari fishermen know when looking for them at sea. The information conveyed by fishermen will analyze and become accurate data as a provision for carrying out marine operations. The empowerment of fishermen will be carried out by Lanal Kendari by carrying out training and counseling for fishermen, so as to improve the quality of human resources (HR) of fishermen and fishermen*

who are more competent as information gathering bodies. This research is qualitative in nature with a descriptive design with data interview techniques, observation and literature study and is processed with NVivo 12 and analysis using the Soft System Methodology (SSM). The results showed that Lanal Kendari had never conducted training and counseling on Kendari waters. The absence of training and counseling for fishermen by Lanal Kendari causes fishermen not to understand that their presence at sea means a lot to the defense of the State. Based on data analysis, the empowerment of fishermen in Kendari waters to become information gathering bodies as a supporting component of State defense at sea can be carried out by Lanal Kendari personnel by carrying out training and counseling that can improve the quality of fishermen's human resources so that they are more competent in providing information on all criminal acts in waters of national jurisdiction. especially Kendari waters.

**Keywords:** Empowerment, Information, Human Resources, Kendari Waters, State Defense.

## **Pendahuluan.**

Letak geografis Indonesia yang strategis tersebut menjadikan alur laut dalam wilayah perairan Indonesia sebagai jalur perlintasan atau penghubung yang sangat penting bagi lalu lintas pelayaran nasional maupun internasional. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai kawasan Asia Pasifik. Posisi ini juga menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap ancaman dari luar karena terbuka dan tersebar wilayah-wilayah Indonesia yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan yang dapat mengancam kedaulatan Indonesia. Salah satu upaya dalam menjaga keamanan wilayah dan kedaulatan negara, Indonesia melaksanakan sistem pertahanan keamanan yang melibatkan seluruh komponen bangsa, dikenal dengan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (sishankamrata) sesuai dengan UUD 1945 Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi, Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara

Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat, sebagai kekuatan pendukung. Keterbatasan keberadaan sarana dan prasarana alat utama sistem pertahanan dan keamanan menyebabkan harus dilakukan kerjasama antar komponen utama dan nelayan yang merupakan salah satu bagian dari komponen pendukung. Keberadaan nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan hingga wilayah perairan perbatasan menjadi hal yang bersifat strategis untuk membantu upaya pertahanan negara di wilayah perbatasan laut (Bayu Indah Vita Yanti, *Peningkatan kapasitas nelayan terkait upaya pertahanan negara di wilayah perbatasan*, Juni 2014).

Nelayan yang pada saat ini memiliki pengetahuan tentang pertahanan Negara masih sangat terbatas, namun keterbatasan tersebut yang menjadi tantangan bagi institusi pertahanan dan keamanan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan nelayan tentang peran serta nelayan terhadap

pertahanan dan keamanan negara dengan cara memberikan informasi yang didapatkan pada saat melaut mencari ikan dan selanjutnya informasi tersebut diolah dan dianalisa yang hasilnya akan digunakan sebagai data awal dalam pelaksanaan operasi di laut.

Perairan Kendari merupakan salah satu wilayah Sulawesi Selatan yang masih banyak ditemukan pelanggaran hukum yang berupa ancaman, gangguan dan kendala yang berimplikasi pada keamanan maritim Negara. Beberapa pelanggaran di perairan tersebut berdampak pada kondisi perekonomian yang bersumber dari sektor perikanan berkelanjutan. Nelayan di Perairan Kendari sebagai komponen pendukung pertahanan Negara diharapkan mampu memberikan informasi sebagai data awal operasi laut terhadap ancaman dan gangguan keamanan dan pertahanan laut. Namun dalam mengoptimalkan peran nelayan sebagai badan pengemupul informasi diperlukan strategi pemberdayaan dan pembinaan nelayan yang tepat di Perairan Kendari.

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan dan pembinaan desa pesisir guna peran serta dalam Sistem Pertahanan Negara. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan kajian lebih dalam terkait dengan pemberdayaan nelayan sebagai komponen pendukung dalam pertahanan negara

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah kerja Lanal Kendari sebagai salah satu Pangkalan TNI AL Klas B yang merupakan komponen utama dibawah Pangkalan Utama TNI AL VI/ Makasar yang berkedudukan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada lokasi penelitian masih ditemukannya pelanggaran tindak pidana di laut, seperti penangkapan ikan dengan pengeboman dan pembiusan, *Illegal Trading* dan pencemaran laut.

### **Jenis dan Metode Pengambilan Data**

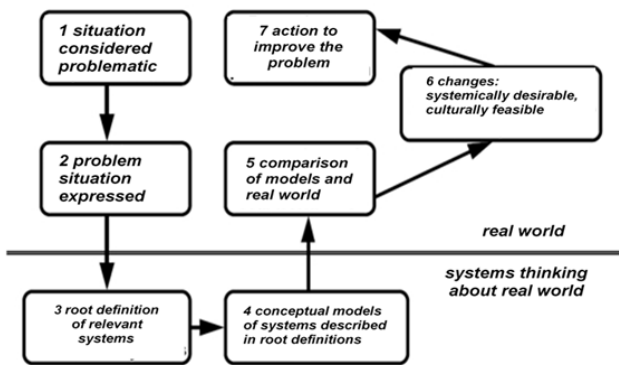
Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif dimana prosedur penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara kepada subjek penelitian dengan observasi dan mengamati secara rinci subjek penelitian terhadap objek penelitian (Ardianto, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Maret 6 2019).

### **Metode Analisis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Soft System Methodology* (SSM), yaitu cara yang berguna untuk menangkap kebutuhan pengguna. SSM berkonsentrasi pada perspektif stakeholder dan dengan demikian memfasilitasi keterlibatan pengguna. Selain itu, alat yang digunakan (*CATWOE* dan *Rich Picture*) mudah untuk digunakan dan dipahami, hal ini memungkinkan partisipasi lanjutan dari kelompok pengguna. Jadi manfaat utama dari SSM adalah membuat keinginan untuk

pindah dari masalah tidak terstruktur menjadi masalah terstruktur sesuai dengan perubahan yang diinginkan dengan menggunakan analisis CATWOE, membantu mengurangi situasi yang kompleks menjadi beberapa kunci yang relevan. Tahap ini dikenal dengan *naming and selecting relevant systems* dan bisa kita formulasikan dengan CATWOE. Tahapan ini begitu menentukan, karena pada tahapan ini, inti atau akar dari definisi yang dihadapi diseleksi dan diberi nama (*selecting and naming*). Akronim CATWOE digunakan untuk merumuskan *root definition* secara tepat dan relevan. Hal ini digunakan untuk memeriksa bahwa *root definition* telah dirumuskan dengan baik. CATWOE merupakan singkatan dari: *Customer, Actor, Transformation, World View, Owner dan Environmental Constraint*. Walaupun akronim disini CATWOE bukan berarti di dalam mengontrol *root definitions* dimulai dari *Customer*, tetapi langkah pertama yang dilakukan adalah *Transformasi, World View, Owners* baru *Customer, Actor dan Environmental Constraint*. Digunakannya transformasi sebagai langkah awal merumuskan *root definitions* karena setiap yang terjadi pasti menginginkan suatu perubahan atau transformasi, misalnya transformasi dari kurang baik menjadi baik dan kenapa hal itu musti terjadi (*World View*), siapa yang menginginkan transformasi terjadi yaitu *Owners*, dan siapa yang mendapat keuntungan atau malah korban dari situasi

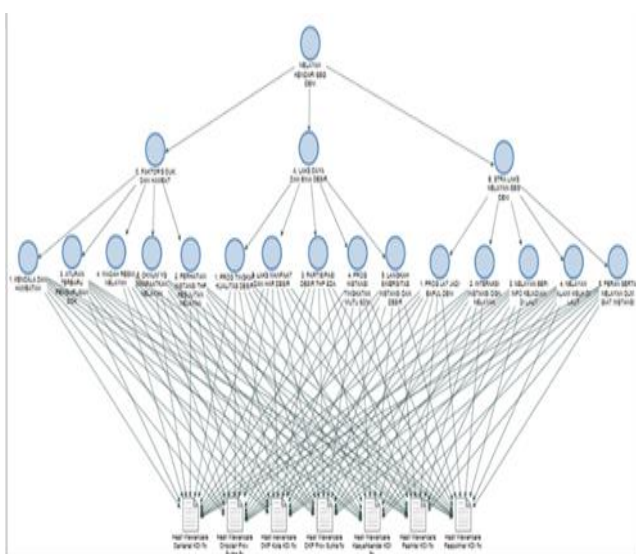
tersebut yaitu *Customers*, serta siapa yang melakukan *Transformasi* adalah *Actors* dan apa saja sumberdaya yang mendukungnya (Hidayatullah, SSM, Sebuah Pendekatan Holistik Untuk Kegiatan Aksi (*Learning For Actions*), <https://adoc.tips/queue/ssm-sebuah-pendekatan-holistik-untuk-kegiatan-aksilearning-.html>). Cara pandang sistemik sangat penting untuk menangani pemecahan masalah dalam organisasi. Seorang manajer tugas dasarnya adalah *problem solver* dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berurusan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Memiliki pandangan global terhadap masalah dalam organisasi dan berpikir strategis dan solutif, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah organisasi ditingkat manajerial. Sehingga untuk menangani masalah perilaku manusia, diperlukan metodologi sistem lunak SSM. Dalam studi kasus ini, metodologi SSM secara sistemik digunakan sebagai pedoman untuk diskusi tentang situasi masalah perusahaan (Sumadyo, Penggunaan Teknik Analisis Dalam Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan *Soft System Methodology* (SSM), 4(1)). Metode analisis secara sistematis ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tujuh langkah *Soft System Methodology* (Sumber Checkland, 1995)  
 Sumber: Checkland, 1995/Source : Checkland, 1995.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data melalui software *Nvivo 12 Plus* di dapatkan diagram pohon seperti gambar di bawah dengan rumusan masalah 1, 2 dan 3 didapatkan hasil wawancara yang berkaitan dengan rumusan masalah 1, 2 dan 3 terdapat hasil dari narasumber terkait pemberdayaan nelayan di perairan Kendari menjadi badan pengumpul informasi.



Gambar 3. Triangulasi NVivo Pertanyaan Penelitian 1, 2 dan 3

Setelah melalui tahap menemukan masalah dan menggambarkan temuan

permasalahan dalam *Rich Picture*, langkah berikutnya adalah melanjutkan langkah ketiga dan keempat dari SSM. Langkah ketiga dan keempat SSM merupakan cara berpikir sistem (*system thinking*), yaitu cara berpikir kondisi sistem ideal menurut peneliti. Dalam hal ini maka cara berpikir system yang dibuat adalah mengenai pentingnya pemberdayaan nelayan sebagai pertahanan Negara di laut. Pada tahap ketiga langkah SSM adalah *Root Definition*. Pada tahap ini, *Root Definition* akan dirumuskan dalam tiga pertanyaan yang merepresentasikan pertanyaan penelitian, bahwa sesuai dengan teori SSM, *root definition* menggunakan rumus PQR adalah untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana (*What, Why, dan How*). Rumus PQR yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**“Melakukan (do) P, dengan (by) Q, untuk mencapai (in order to achieve) R”**

Selanjutnya *Root Definition* yang telah dirumuskan akan diuji dan disempurnakan dengan analisis *Customers, Actors, Transformation, Worldview, Owners, Environment* (CATWOE). Identifikasi dengan analisis CATWOE ini menjadi dasar penyusunan model konseptual yang nanti akan dibuat. Hasil dari CATWOE yang ditetapkan akan dianalisa lebih lanjut dengan kriteria 3E (*Efficacy, Efficiency dan Effectiveness*) untuk mengukur kinerja dari sistem aktivitas tersebut. *Efficacy* (apakah

proses transformasi benar-benar dapat yang semiminal mungkin), sedangkan mewujudkan hasil yang diinginkan), *Effectiveness* (apakah dapat membantu *Efficiency* (apakah dapat berlangsung tercapainya tujuan jangka panjang dalam efisien/dengan penggunaan sumber daya rumus PQR).

**Tabel 1. Analisis CATWOE**

Root Definition 1 (RD-1)	Pelaksanaan pemberdayaan dan pembinaan desa pesisir di wilayah perairan Kendari	
C ( <i>Customer</i> )	Para nelayan di seluruh wilayah pesisir Kota Kendari	Adalah orang yang langsung melaksanakan proses transformasi
A ( <i>Actor</i> )	Sintel dan Potmar Lanal Kendari, Ditpolair Provinsi Sulawesi Tenggara dan DKP Kota Kendari	Adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan dalam rangka pelaksanaan proses transformasi
T ( <i>Transformation</i> )	Melakukan rencana pelatihan dan penyuluhan peningkatan mutu SDM nelayan	Proses perubahan input menjadi output
W ( <i>Worldview</i> )	Indonesia merupakan negara kepulauan yang masih terdapat tindak pidana di laut sehingga kehadiran nelayan dilaut pada saat mencari ikan merupakan sumber informasi yang akurat	Sudut pandang, kerangka pikir atau yang yang menjadikan <i>root definition</i> atau T memiliki makna berarti dalam konteks.
O ( <i>Owners</i> )	Lanal Kendari, Ditpolairud Provinsi Sulawesi Tenggara dan DKP Provinsi Sulawesi Tenggara	Orang atau sekelompok orang yang berkuasa atas sistem dan mempunyai wewenang untuk menghentikan yang berarti dalam konteks.
E ( <i>Environment</i> )	Seluruh nelayan di perairan Kendari dan perairan Provinsi Sulawesi Tenggara	Lingkungan yang menjadi kendala berlangsungnya proses transformasi T.

**Tabel 2. Analisis 3E Root Definition**

<i>Efficacy</i>	Penggunaan nelayan sebagai aset terpenting yang kehadirannya di laut setiap hari untuk mencari ikan sebagai mata pencaharian utama
<i>Efficiency</i>	Nelayan sebagai badan pengumpul informasi yang setiap hari hadir di laut dapat menjadikandata yang akurat tentang titik-titik yang sering terdapat

	adanya tindak pidana di laut sehingga dapat mengurangi kegiatan patroli di seluruh perairan
<i>Effectiveness</i>	Pelaksanaan patroli oleh Lanal Kendari dan Ditpolairud dapat langsung menuju titik-titik yang sudah didapatkan dari informasi para nelayan

**Pelaksanaan Pemberdayaan Dan Pembinaan Desa Pesisir di Wilayah Perairan Kendari**

Wilayah desa pesisir yang berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang umum diterapkan pada program kelembagaan sumberdaya pesisir dan laut di dunia terutama di negara-negara berkembang yang memiliki ekosistem kelautan. Wilayah desa pesisir tersebut dianggap sebagai manifestasi dari keinginan masyarakat memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan untuk melindungi hak sebagai pemilik sumberdaya dari pengguna asing. Wilayah desa pesisir tersebut merupakan salah satu alternatif konservasi suatu kawasan laut di tingkat desa yang diyakini akan memiliki dampak penting jangka menengah dan panjang dalam upaya melestarikan sumberdaya alam laut dan sekaligus meningkatkan kondisi sosial ekonomi sebagai hasil dari peningkatan produksi perikanan yang meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan. Upaya pelestarian dan pemberdayaan masyarakat dalam menjaga pelestarian sumberdaya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa pesisir membutuhkan sebuah kelembagaan. Melalui wadah kelembagaan

itulah semua pihak berkepentingan dapat bersama-sama mengkaji masalah-masalah yang dihadapi sekaligus mencari jalan keluarnya.

Pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan sumber daya manusia di wilayah pesisir. Keberdayaan masyarakat desa dapat dilihat dari adanya daya dan kemampuan masyarakat itu sendiri didalam mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tersedia di wilayahnya. Tingkat sumber daya manusia masyarakat di wilayah pesisir untuk bisa berdaya guna dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan dan kerjasama antar masyarakat dalam membangun kekuatan untuk bisa menolong dirinya sendiri yang didasari dengan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat desa pesisir yang masih dalam taraf menengah kebawah yang tidak memiliki kemampuan dalam mengakses sumber daya produktif dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf sosial ekonomi hidup keluarga dan

mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan teori Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktifitas suatu kelembagaan, sehingga harus dikelola dengan baik. Menurut teori Manajemen Sumber Daya Manusia berdasarkan fungsi manajerial meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengendalian. Sedangkan berdasarkan fungsi operasional yaitu: pengadaaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian. Sesuai dengan jawaban wawancara dari Danlanal Kendari bahwa, “pengetahuan dan wawasan lingkungan penting di terapkan pada masyarakat agar dapat meningkatkan pengembangan sumber daya manusia untuk membarikan konsep dan pandangan yang sama dan benar kepada masyarakat tentang lingkungan dan perannya terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pengetahuan dan wawasan yang diberikan pada masyarakat harus dilihat dari lingkungan dan jenis

pekerjaanya agar lebih spesifik dan lebih menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang berkaitan langsung dengan sumber daya yang ada. Cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan lingkungan pada masyarakat perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan di lingkungan masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui perannya terhadap lingkungan. Peningkatkan pengetahuan dan wawasan juga perlu melibatkan aparatur desa dan kecamatan.”

Dalam penelitian terdahulu Bayu, Vita, Indah Yanti juga memberikan rekomendasi perlunya meningkatkan kapasitas nelayan dalam melakukan peranannya pada sistem pertahanan Negara adalah dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pertahanan Negara secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisa perbandingan model konseptual pada pelaksanaan pemberdayaan dan pembinaan desa pesisir di wilayah Perairan Kendari yang selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap *gap* penelitian tersebut dan dianalisa dengan menggunakan teori, peneleitian terdahulu dan hasil wawancara penelitian.

**Tabel 3. Analisa Gap Pertanyaan Penelitian**

Gap Penelitian	Analisa
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari pentingnya mutu SDM para nelayan yang masih kurang kompeten untuk menjadi badan pengumpul informasi</li> <li>- Memahami pentingnya kompetensi para</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.</li> <li>- Penelitian terdahulu: Bayu, Vita, Indah Yanti</li> <li>- Hasil Wawancara</li> </ul>



<p>nelayan untuk menjadi badan pengumpul informasi sebagai kompoonen pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat perencanaan pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan mutu SDM nelayan agar lebih berkompeten dalam mengumpulkan informasi</li> <li>- Melaksanakan secara rutin dan terjadwal pelatihan dan sosialisasi bagi para nelayan</li> </ul>	
---	--

Pemberdayaan masyarakat desa pesisir wilayah Kota Kendari dengan pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi secara terjadwal dan rutin untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia para nelayan. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat nelayan yang dapat diimplementasikan adalah dengan melaksanakan secara sungguh-sungguh pelatihan dan sosialisasi untuk menjadikan nelayan lebih berkompeten menjadi badan pengumpul informasi dengan meningkatkan mutu sumber daya alam yang dimiliki oleh para nelayan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data Nvivo12, serta analisa SSM, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia terhadap para nelayan belum pernah dilaksanakan oleh operator dan regulator dengan melalui pelatihan dan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan pentingnya kehadiran para nelayan di laut sebagai badan pengumpul informasi untuk pertahanan Negara dilaut. Informasi yang diberikan oleh para nelayan

kepada Lanal Kendari dan Ditpolairud Provinsi Sulawesi Tenggara sangatlah penting, karena informasi tersebut bersifat awal dan akan dianalisa menjadi data untuk digunakan dalam sebuah operasi di laut dalam penegakan hukum dilaut.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi kepada Lanal Kendari dan Ditpolairud Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan terhadap nelayan agar bekerja sama untuk menjadwalkan pelaksanaannya. Didalam pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dapat melibatkan DKP Kota Kendari agar bisa ikut berperan serta dalam peningkatan mutu sumber daya manusia nelayan untuk kedepannya dapat menjadi mata dan telinga TNI AL dan Polairud yang handal, sehingga informasi yang diberikan sangat akurat dan perairan Kendari menjadi aman dari segala macam tindak pidana di laut.

### **Referensi:**

Aris Kurniawan, Pertahanan Negara – Pengertian, Sistem, Strategi, Hakikat Komponen, Alat, Para Ahli, 15 Januari

- 2020,  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pertahanan-negara/>
- An Introduction to Intelligence Research and Analysis (Jerome Clauser, 2008)
- Bayu, Vita, Indah, Yanti, Peningkatan kapasitas nelayan terkait upaya pertahanan negara di wilayah perbatasan, Vol. 4 No. 1, Tahun 2014,  
<http://ejournal.balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/view/167/976>
- BPS Prov. Sultra, Kependudukan tahun 2019,  
<https://sultra.bps.go.id/statictable/2019/12/12/2652/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-sulawesi-tenggara-jiwa-2018.html>
- Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia (Dr. AM Hendropriyono, 2013)
- Hadi Pranoto, Amarulla Octavian, "Security Strategy at Indonesia Archipelagic Sea Lane", Jurnal Pertahanan Vol 1 No 2, 93-108,  
<http://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal/article/view/58/18>
- [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-VI-21-I-P3DI-November-2014-7.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-21-I-P3DI-November-2014-7.pdf)
- Indonesian Sea Power Indonesia (DR. Marsetio, 2014)
- Kupas tuntas intelijen negara dari A sampai Z (Yuwono, 2011)
- Mustari, Supartono, Barnas, Strategi Pertahanan Laut Nusantara dalam mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia, Vol 4, No 2 (2018),  
<http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/SPS/article/view/285/262>
- Rusdianto, Gagasan Sea Power Theory (Teori Kekuatan Laut) dari Alfred Thayer Mahan, 29 September 2015,  
<https://www.slideshare.net/dianbinmalik/gagasan-sea-power-theory-teori-kekuatan-laut-dari-alfred-thayer-mahan>
- Simela Victor Muhamad, Indonesia menuju poros maritim dunia, Vol. VI, No.21/I/P3DI/November/2014,
- Stevia, Taman, Transformasi Strategi Pertahanan Laut Nusantara, 2010,  
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/132791-T%2027809-Strategi%20pertahanan-Analisis.pdf>
- Strategi Maritim Pada Perang Laut Nusantara dan Poros Maritim Dunia (Herry Setianegara, 2014)
- Strategi Kelautan: Pengembangan Kelautan dalam Perspektif Pembangunan Nasional (John Pieris, 1988)
- Sumadyo, Penggunaan Teknik Analisis Dalam Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Soft System Methodology (SSM), 4(1) : 36-48 (2016),  
<https://media.neliti.com/media/publications/155734-ID-penggunaan-teknik-analisis-dalam-pengemb.pdf>